

**ANALISIS DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT
ATAS HASIL SURVEY BERKALA BAGI MAHASISWA TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN
PROGRAM STUDI SARJANA HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2026**

A. Metodologi dan Penentuan Jumlah Sampel

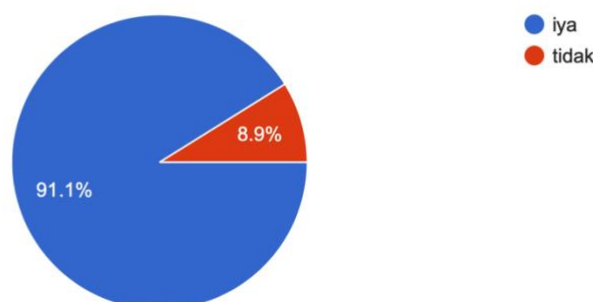
Metodologi yang digunakan dalam survey berkala bagi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro adalah metode survey dengan menyebarkan **kuesioner** dalam bentuk *google form*, dengan berisi **23 Pertanyaan**. Populasi dalam survey sebanyak 3804 Orang terdiri dari mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro dengan margin error 10%, target sampel sekitar 98 Orang. Responden yang mengisi survey 168 Orang.

B. Grafik, Analisis, Evaluasi dan Strategi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survey berkala bagi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, maka tim Gugus Penjaminan Mutu menyimpulkan beberapa simpulan yang berisi analisis dan evaluasi tingkat kepuasan dari masing-masing indikator, serta strategi tindak lanjut untuk peningkatan kepuasan stakeholder dengan uraian berikut:

1. Apakah Anda mengetahui Visi dan Misi?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **91,1%** responden menyatakan **mengetahui Visi dan Misi Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro**, yaitu

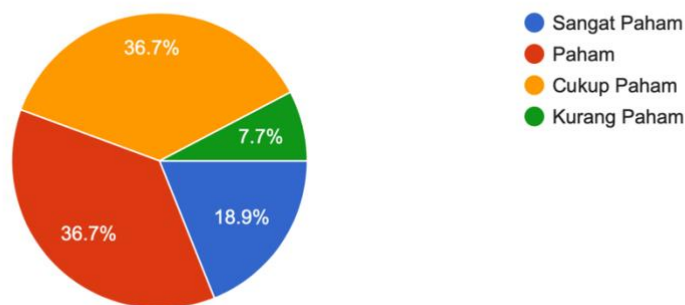
sekitar **154 orang responden**. Sementara itu, sebanyak **8,9%** responden menyatakan **tidak mengetahui Visi dan Misi**, yaitu sekitar **15 orang responden**.

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa **sebagian besar mahasiswa Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro telah mengetahui Visi dan Misi Program Studi**, yang menunjukkan bahwa upaya sosialisasi yang telah dilakukan selama ini berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum mengetahui Visi dan Misi, sehingga diperlukan upaya peningkatan penyebaran informasi agar seluruh mahasiswa memiliki pemahaman yang sama mengenai arah dan tujuan Program Studi.

Strategi yang perlu dilakukan adalah memperkuat sosialisasi Visi dan Misi melalui berbagai media, seperti Learning Management System (LMS), website Program Studi, media sosial resmi, banner atau standing banner di lingkungan Fakultas, serta email resmi mahasiswa. Selain itu, penjelasan mengenai Visi dan Misi perlu diintegrasikan dalam kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB), pertemuan awal setiap mata kuliah, kegiatan akademik dan kemahasiswaan, sehingga pemahaman mahasiswa terhadap Visi dan Misi Program Studi dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan.

2. Bagaimana pemahaman Anda terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro?

169 responses



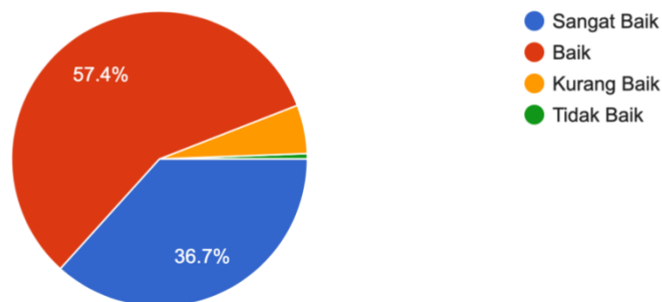
Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **18,9%** responden atau sekitar **32 mahasiswa** menyatakan **sangat paham** terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Selanjutnya, **36,7%** responden atau sekitar **62 mahasiswa** menyatakan **paham**, dan **36,7%** responden atau sekitar **62 mahasiswa** menyatakan **cukup paham**. Adapun **7,7%** responden atau sekitar **13 mahasiswa** menyatakan **kurang paham** terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro**, dengan sebanyak **92,3%** responden berada pada kategori *sangat paham, paham, dan cukup paham*. Hasil ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi Visi dan Misi Fakultas telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat **7,7%** responden yang menyatakan kurang paham, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan agar seluruh mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah, tujuan, dan nilai-nilai yang diusung oleh Fakultas.

Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan intensitas sosialisasi Visi dan Misi melalui berbagai media, seperti website dan media sosial resmi Fakultas, Learning Management System (LMS), banner di lingkungan Fakultas, serta penyampaian secara berkala dalam kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Selain itu, pemahaman mengenai Visi dan Misi perlu diintegrasikan dalam kegiatan orientasi mahasiswa baru, pertemuan awal perkuliahan, pembinaan organisasi kemahasiswaan, dan forum akademik, sehingga seluruh mahasiswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami serta mampu mengimplementasikan Visi dan Misi Fakultas dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

3. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran (kelas, MIC, proyektor, dll)?

169 responses



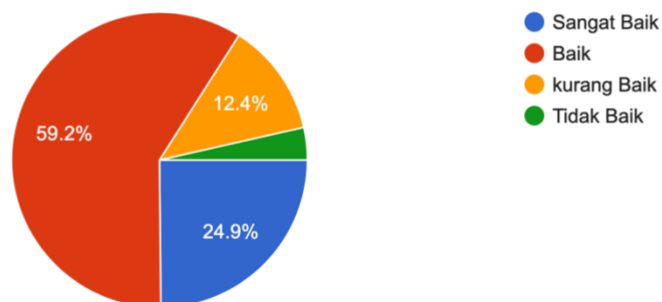
Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **36,7%** responden atau sekitar **62 mahasiswa** menilai bahwa **ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran** berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **57,4%** responden atau sekitar **97 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, sekitar **5,3%** responden atau **9 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **0,6%** responden atau **1 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran**, dengan **94,1%** responden menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia, seperti ruang kelas, mikrofon (MIC), proyektor, dan fasilitas pendukung lainnya, telah mampu mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara optimal. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menilai fasilitas tersebut kurang baik atau tidak baik, sehingga aspek pemeliharaan dan peningkatan kualitas fasilitas tetap perlu menjadi perhatian.

Strategi yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala, memastikan seluruh peralatan pembelajaran seperti proyektor, mikrofon, pendingin ruangan, dan jaringan internet berfungsi dengan baik, serta menyediakan mekanisme pelaporan apabila terdapat kerusakan fasilitas. Selain itu, perlu dilakukan pembaruan fasilitas yang sudah tidak optimal dan monitoring kepuasan mahasiswa secara rutin agar kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

4. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana tambahan (toilet, lift, tempat parkir, kantin dll) yang menunjang proses pembelajaran?

169 responses



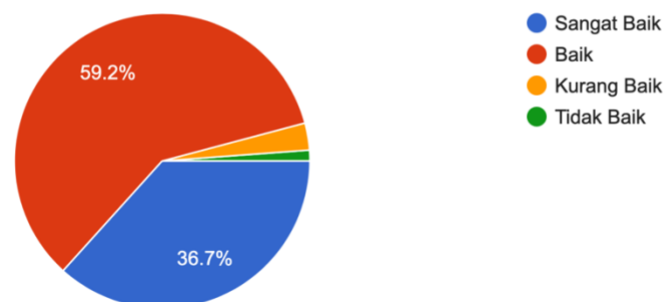
Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **24,9%** responden atau sekitar **42 mahasiswa** menilai bahwa **ketersediaan sarana dan prasarana tambahan** yang menunjang proses pembelajaran berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **59,2%** responden atau sekitar **100 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, **12,4%** responden atau sekitar **21 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **3,6%** responden atau **6 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan sarana dan prasarana tambahan**, seperti toilet, lift, tempat parkir, kantin, dan fasilitas pendukung lainnya, dengan **84,1%** responden menyatakan bahwa fasilitas tersebut berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas penunjang pembelajaran secara umum telah memadai dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat **16,0%** responden yang menilai fasilitas tersebut **kurang baik** atau **tidak baik**, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas layanan dan kenyamanan fasilitas pendukung.

Strategi yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana tambahan, terutama kebersihan dan kenyamanan toilet, kapasitas serta keamanan area parkir, pemeliharaan lift, dan kualitas layanan kantin. Selain itu, perlu disediakan mekanisme pelaporan kerusakan atau keluhan yang mudah diakses oleh mahasiswa agar perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Monitoring kepuasan pengguna secara rutin juga penting dilakukan sebagai dasar dalam merencanakan pengembangan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika.

5. Bagaimana ketersediaan informasi terkait perkuliahan pada sistem informasi akademik seperti SIAP, Gentayu, dsb?

169 responses



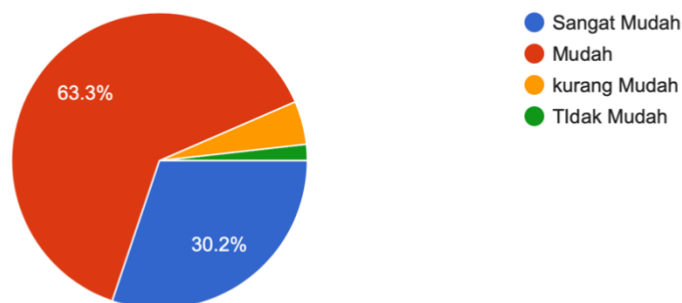
Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **36,7%** responden atau sekitar **62 mahasiswa** menilai bahwa **ketersediaan informasi terkait perkuliahan pada sistem informasi akademik** (seperti SIAP, GENTAYU, dan sistem pendukung lainnya) berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **59,2%** responden atau sekitar **100 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, sekitar **3,0%** responden atau **5 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **1,2%** responden atau **2 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan informasi perkuliahan pada sistem informasi akademik**, dengan **95,9%** responden menyatakan bahwa layanan tersebut berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi akademik telah mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan mahasiswa secara efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi akademik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memberikan penilaian kurang baik atau tidak baik, sehingga peningkatan kualitas layanan dan aksesibilitas sistem tetap perlu dilakukan.

Strategi yang perlu dilakukan adalah melakukan pemeliharaan dan pengembangan sistem informasi akademik secara berkelanjutan agar lebih stabil, mudah diakses, dan responsif. Selain itu, perlu dipastikan bahwa seluruh informasi akademik, seperti jadwal perkuliahan, KRS, nilai, pengumuman, dan informasi administrasi lainnya, diperbarui secara tepat waktu dan akurat. Fakultas juga dapat menyediakan layanan bantuan (helpdesk) yang responsif serta melakukan evaluasi kepuasan pengguna secara berkala untuk meningkatkan kualitas layanan sistem informasi akademik.

6. Seberapa mudah Anda mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terkait jadwal perkuliahan, kurikulum, serta pengumuman akademik lainnya?

169 responses



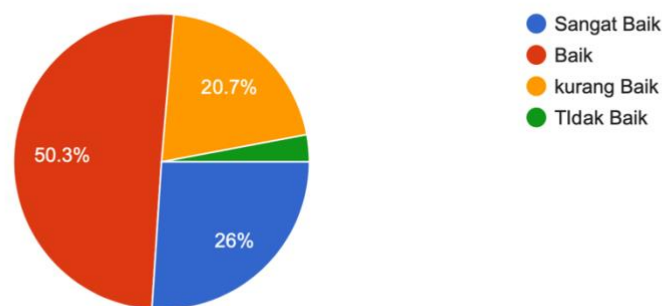
Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **30,2%** responden atau sekitar **51 mahasiswa** menyatakan bahwa mereka **sangat mudah** memperoleh informasi yang jelas dan akurat terkait jadwal perkuliahan, kurikulum, serta pengumuman akademik lainnya. Selanjutnya, **63,3%** responden atau sekitar **107 mahasiswa** menyatakan **mudah** memperoleh informasi tersebut. Sementara itu, sekitar **4,7%** responden atau **8 mahasiswa** menyatakan **kurang mudah**, dan sekitar **1,8%** responden atau **3 mahasiswa** menyatakan **tidak mudah**.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa menilai akses terhadap informasi akademik sudah mudah**, dengan **93,5%** responden memberikan penilaian **mudah** dan **sangat mudah**. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme penyampaian informasi akademik, baik melalui sistem informasi akademik maupun media komunikasi resmi Fakultas, telah berjalan dengan efektif dalam mendukung kebutuhan mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat **6,5%** responden yang mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan pada sistem penyebaran informasi agar dapat menjangkau seluruh mahasiswa secara optimal.

Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan efektivitas penyampaian informasi akademik melalui berbagai kanal komunikasi resmi, seperti sistem informasi akademik, website Fakultas, media sosial, email institusi, dan grup komunikasi resmi mahasiswa. Selain itu, perlu dipastikan bahwa setiap informasi akademik disampaikan secara tepat waktu, konsisten, dan mudah dipahami. Fakultas juga dapat menyediakan mekanisme umpan balik atau layanan bantuan (helpdesk) bagi mahasiswa yang mengalami kendala dalam mengakses informasi, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem penyebaran informasi akademik.

7. Bagaimanakah ketersediaan dan kualitas akses internet?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **26,0%** responden atau sekitar **44 mahasiswa** menilai bahwa **ketersediaan dan kualitas akses internet** berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **50,3%** responden atau sekitar **85 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, **20,7%** responden atau sekitar **35 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **3,0%** responden atau **5 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

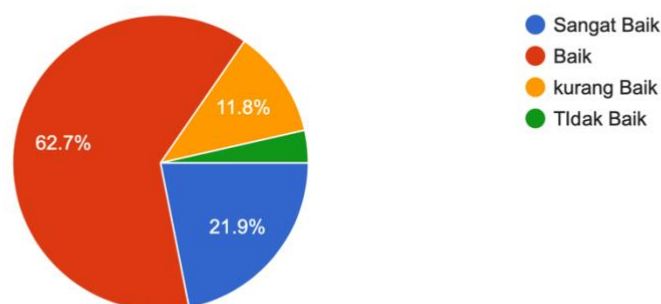
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan dan kualitas akses internet**,

dengan **76,3%** responden menyatakan bahwa layanan internet berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Namun demikian, terdapat **23,7%** responden yang menilai kualitas akses internet **kurang baik** atau **tidak baik**. Persentase ini merupakan salah satu yang cukup signifikan dibandingkan aspek layanan lainnya, sehingga menunjukkan bahwa kualitas jaringan internet masih perlu menjadi perhatian dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, khususnya yang memanfaatkan platform digital dan akses sumber belajar daring.

Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kapasitas dan stabilitas jaringan internet di lingkungan Fakultas melalui penambahan bandwidth, optimalisasi jangkauan Wi-Fi di seluruh area kampus, serta pemeliharaan infrastruktur jaringan secara berkala. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan terhadap titik-titik yang memiliki kualitas sinyal rendah, menyediakan mekanisme pelaporan gangguan jaringan yang mudah diakses oleh mahasiswa, serta melakukan evaluasi kepuasan pengguna secara berkala agar layanan internet dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika.

8. Bagaimanakah kualitas layanan akademik bagi mahasiswa?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **21,9%** responden atau sekitar **37 mahasiswa** menilai bahwa **kualitas layanan akademik bagi mahasiswa** berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **62,7%** responden atau sekitar **106 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, **11,8%** responden atau sekitar **20 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **3,6%** responden atau **6 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

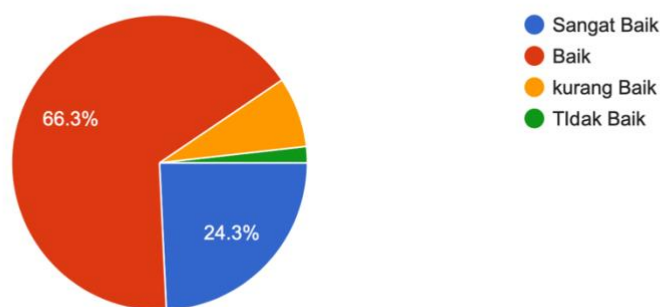
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kualitas layanan akademik**, dengan **84,6%** responden menyatakan bahwa layanan akademik berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan akademik yang

diberikan telah mampu memenuhi kebutuhan sebagian besar mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademik. Meskipun demikian, masih terdapat **15,4%** responden yang memberikan penilaian **kurang baik** atau **tidak baik**, sehingga peningkatan kualitas layanan akademik tetap perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa.

Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas pelayanan akademik melalui penyederhanaan prosedur administrasi, percepatan waktu pelayanan, serta peningkatan responsivitas dan profesionalisme tenaga kependidikan. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi layanan berbasis digital, penyediaan kanal pengaduan dan konsultasi yang mudah diakses, serta evaluasi kepuasan mahasiswa secara berkala sebagai dasar perbaikan layanan. Dengan langkah tersebut, diharapkan kualitas layanan akademik dapat terus meningkat dan mampu memberikan pengalaman pelayanan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

9. Bagaimanakah ketersediaan buku referensi cetak maupun elektronik di perpustakaan?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **24,3%** responden atau sekitar **41 mahasiswa** menilai bahwa **ketersediaan buku referensi cetak maupun elektronik di perpustakaan** berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **66,3%** responden atau sekitar **112 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, sekitar **7,7%** responden atau **13 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **1,8%** responden atau **3 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

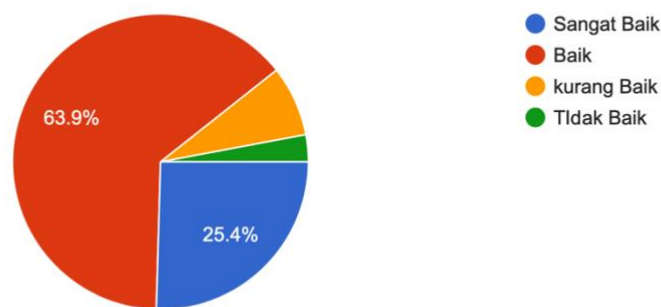
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan buku referensi cetak maupun elektronik di perpustakaan**, dengan **90,6%** responden menyatakan bahwa layanan tersebut berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa koleksi referensi yang tersedia secara umum telah mampu mendukung kebutuhan pembelajaran, penelitian, dan

penyusunan tugas akademik mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat **9,5%** responden yang menilai ketersediaan referensi **kurang baik** atau **tidak baik**, sehingga pengembangan koleksi dan peningkatan akses terhadap sumber referensi tetap perlu menjadi perhatian.

Strategi yang perlu dilakukan adalah memperkaya koleksi buku referensi cetak maupun elektronik sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa, termasuk penambahan buku-buku edisi terbaru, jurnal ilmiah, dan basis data elektronik bereputasi. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi akses terhadap koleksi digital, peningkatan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi, serta sosialisasi mengenai pemanfaatan e-book, e-journal, dan database akademik yang tersedia. Evaluasi kebutuhan koleksi melalui survei kepuasan mahasiswa juga perlu dilakukan secara berkala agar pengembangan perpustakaan dapat lebih tepat sasaran dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

10. Bagaimana ketersediaan akses terhadap jurnal terakreditasi nasional maupun internasional?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **25,4%** responden atau sekitar **43 mahasiswa** menilai bahwa **ketersediaan akses terhadap jurnal terakreditasi nasional maupun internasional** berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **63,9%** responden atau sekitar **108 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, sekitar **7,1%** responden atau **12 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **3,6%** responden atau **6 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

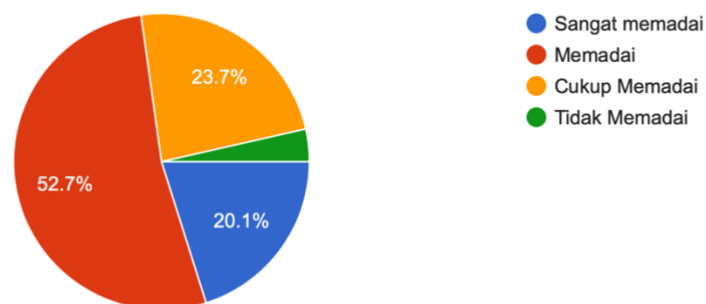
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan akses jurnal terakreditasi nasional maupun internasional**, dengan **89,3%** responden menyatakan bahwa akses tersebut berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber referensi ilmiah telah mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, serta penyusunan tugas akhir mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat **10,7%** responden yang menilai akses

terhadap jurnal **kurang baik** atau **tidak baik**, sehingga peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan sumber referensi ilmiah masih perlu menjadi perhatian.

Strategi yang perlu dilakukan adalah memperluas akses terhadap basis data jurnal nasional dan internasional bereputasi, memastikan kemudahan akses baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus melalui layanan *remote access*, serta meningkatkan sosialisasi mengenai pemanfaatan database jurnal yang telah dilanggan oleh universitas. Selain itu, perlu diselenggarakan pelatihan literasi informasi secara berkala mengenai teknik penelusuran artikel ilmiah, penggunaan database elektronik, dan pengelolaan referensi menggunakan aplikasi manajemen sitasi. Evaluasi terhadap kebutuhan mahasiswa terkait koleksi dan akses jurnal juga perlu dilakukan secara berkala agar layanan perpustakaan semakin mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

11. Apakah sumber literasi yang tersedia saat ini sudah memadai untuk mendukung kebutuhan perkuliahan dan tugas akhir Anda?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **20,1%** responden atau sekitar **34 mahasiswa** menilai bahwa **sumber literasi yang tersedia sangat memadai** untuk mendukung kebutuhan perkuliahan dan tugas akhir. Selanjutnya, **52,7%** responden atau sekitar **89 mahasiswa** menyatakan **memadai**, sedangkan **23,7%** responden atau sekitar **40 mahasiswa** menilai **cukup memadai**. Adapun sekitar **3,6%** responden atau **6 mahasiswa** menyatakan bahwa sumber literasi yang tersedia **tidak memadai**.

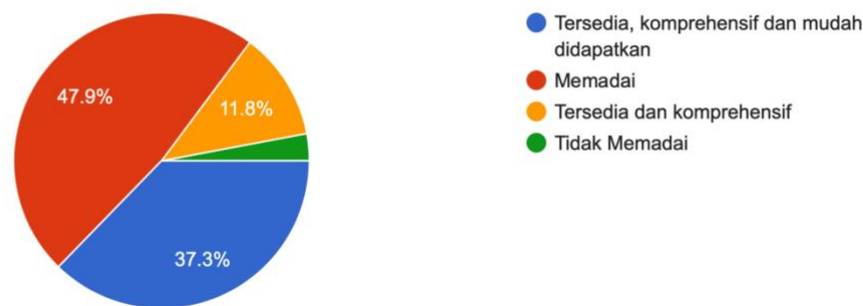
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa** menilai **sumber literasi yang tersedia telah mampu mendukung kebutuhan perkuliahan dan penyusunan tugas akhir**, dengan **72,8%** responden memberikan penilaian **memadai** dan **sangat memadai**. Jika ditambahkan dengan kategori **cukup memadai**, maka **96,5%** responden menilai bahwa sumber literasi masih dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan akademik. Meskipun demikian, masih terdapat **3,6%** responden

yang menilai sumber literasi belum memadai, sehingga peningkatan kualitas dan kelengkapan sumber literasi tetap perlu menjadi perhatian.

Strategi yang perlu dilakukan adalah memperkaya koleksi sumber literasi, baik dalam bentuk buku cetak, e-book, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta database elektronik yang relevan dengan perkembangan ilmu hukum. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi kebutuhan koleksi berdasarkan masukan mahasiswa dan dosen, meningkatkan kemudahan akses terhadap sumber literasi digital, serta menyelenggarakan pelatihan literasi informasi agar mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai sumber referensi akademik secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan penyusunan tugas akhir.

12. Apakah tersedia pedoman penyusunan tugas akhir?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **37,3%** responden atau sekitar **63 mahasiswa** menyatakan bahwa **pedoman penyusunan tugas akhir tersedia, komprehensif, dan mudah didapatkan**. Selanjutnya, **47,9%** responden atau sekitar **81 mahasiswa** menilai pedoman tersebut **memadai**. Sementara itu, **11,8%** responden atau sekitar **20 mahasiswa** menyatakan bahwa pedoman **tersedia dan komprehensif**, namun belum sepenuhnya mudah diakses. Adapun sekitar **3,0%** responden atau **5 mahasiswa** menilai bahwa pedoman penyusunan tugas akhir **tidak memadai**.

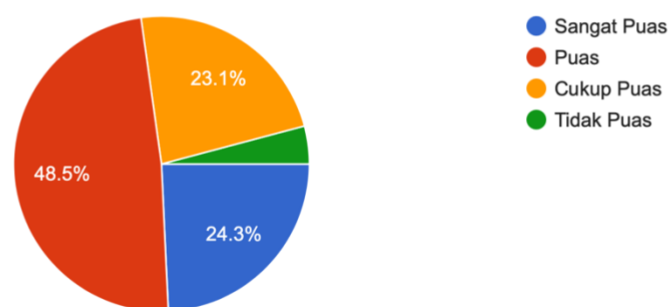
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan pedoman penyusunan tugas akhir**, dengan **85,2%** responden menyatakan bahwa pedoman tersebut **memadai** atau **tersedia, komprehensif, dan mudah didapatkan**. Bahkan, jika kategori **tersedia dan komprehensif** turut diperhitungkan, maka **97,0%** responden menilai bahwa pedoman penyusunan tugas akhir pada dasarnya telah tersedia dan dapat mendukung proses penyusunan tugas akhir mahasiswa. Meskipun demikian, masih terdapat **3,0%** responden yang menilai

pedoman tersebut belum memadai, sehingga peningkatan kualitas isi, kemudahan akses, dan sosialisasi pedoman masih perlu dilakukan.

Strategi yang perlu dilakukan adalah memastikan pedoman penyusunan tugas akhir selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan kebijakan akademik dan standar penulisan ilmiah. Selain itu, pedoman perlu dipublikasikan secara lebih luas melalui website Fakultas, sistem informasi akademik, dan Learning Management System (LMS), sehingga mudah diakses oleh seluruh mahasiswa. Fakultas juga dapat menyelenggarakan sosialisasi atau workshop penyusunan tugas akhir secara berkala, menyediakan layanan konsultasi bagi mahasiswa, serta membuka kanal umpan balik untuk mengevaluasi efektivitas dan kemudahan penggunaan pedoman tersebut.

13. Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh Dosen?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **24,3%** responden atau sekitar **41 mahasiswa** menyatakan **sangat puas** terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh dosen. Selanjutnya, **48,5%** responden atau sekitar **82 mahasiswa** menyatakan **puas**, sedangkan **23,1%** responden atau sekitar **39 mahasiswa** menyatakan **cukup puas**. Adapun sekitar **4,1%** responden atau **7 mahasiswa** menyatakan **tidak puas** terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen.

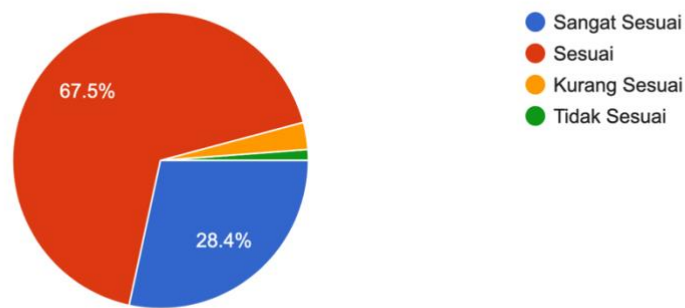
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen**, dengan **72,8%** responden menyatakan **puas** dan **sangat puas**. Apabila kategori **cukup puas** turut diperhitungkan, maka **95,9%** responden pada dasarnya merasa bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dosen telah mampu melaksanakan proses pembelajaran yang memenuhi harapan sebagian besar mahasiswa, baik dari aspek penyampaian materi, interaksi dalam pembelajaran, maupun pendampingan

akademik. Namun demikian, masih terdapat **4,1%** responden yang menyatakan tidak puas, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran tetap perlu menjadi perhatian.

Strategi yang perlu dilakukan adalah mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi pedagogik dosen, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara optimal. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi pembelajaran secara berkala melalui survei kepuasan mahasiswa, pemberian umpan balik kepada dosen, serta penyelenggaraan pelatihan mengenai inovasi pembelajaran agar kualitas proses belajar mengajar dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa.

14. Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **28,4%** responden atau sekitar **48 mahasiswa** menilai bahwa **materi pembelajaran sangat sesuai** dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, **67,5%** responden atau sekitar **114 mahasiswa** menyatakan bahwa materi pembelajaran **sesuai** dengan kurikulum. Sementara itu, sekitar **3,0%** responden atau **5 mahasiswa** menilai materi pembelajaran **kurang sesuai**, dan sekitar **1,2%** responden atau **2 mahasiswa** menilai **tidak sesuai**.

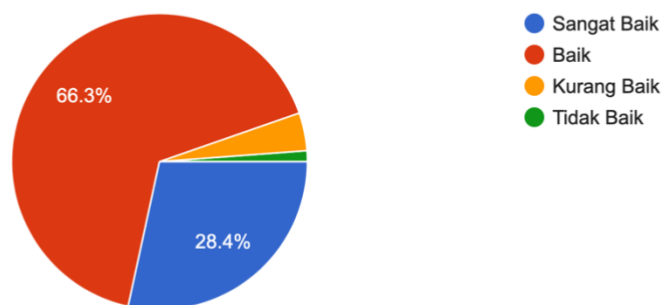
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa menilai materi pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum Program Studi**, dengan **95,9%** responden menyatakan bahwa materi pembelajaran berada pada kategori **sesuai** dan **sangat sesuai**. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan, sehingga capaian pembelajaran mata kuliah dapat disampaikan secara selaras dengan tujuan pendidikan Program Studi. Meskipun demikian, masih terdapat **4,2%** responden yang menilai materi pembelajaran kurang sesuai

atau tidak sesuai, sehingga evaluasi dan penyempurnaan materi pembelajaran tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Strategi yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi dan peninjauan kurikulum secara berkala untuk memastikan materi pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan dunia kerja, serta kebijakan pendidikan tinggi. Selain itu, dosen perlu terus menyelaraskan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL), memperbarui materi ajar berdasarkan perkembangan regulasi dan isu-isu terkini, serta memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Fakultas juga perlu melibatkan masukan dari mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan dalam proses evaluasi kurikulum agar kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan kompetensi lulusan dapat terus ditingkatkan.

15. Bagaimana penilaian Anda terhadap kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **28,4%** responden atau sekitar **48 mahasiswa** menilai bahwa **kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran** berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **66,3%** responden atau sekitar **112 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, sekitar **4,1%** responden atau **7 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **1,2%** responden atau **2 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

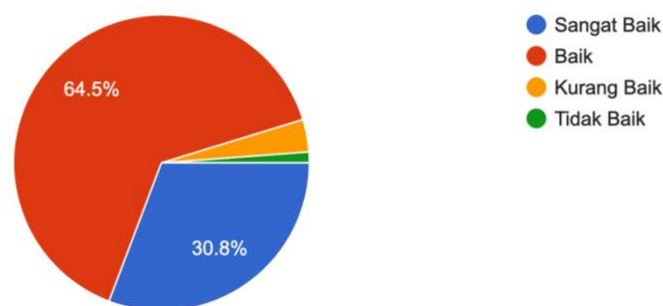
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran**, dengan **94,7%** responden menyatakan bahwa kemampuan dosen berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa dosen telah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, sistematis, dan mudah dipahami sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, masih

terdapat **5,3%** responden yang memberikan penilaian **kurang baik** atau **tidak baik**, sehingga peningkatan kompetensi pembelajaran tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Strategi yang perlu dilakukan adalah mendorong peningkatan kompetensi pedagogik dosen melalui pelatihan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pengembangan strategi *student-centered learning*. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi pembelajaran secara berkala melalui umpan balik mahasiswa, forum refleksi pembelajaran, dan program pengembangan profesional dosen. Dengan demikian, kualitas penyampaian materi dapat terus ditingkatkan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

16. Bagaimana interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **30,8%** responden atau sekitar **52 mahasiswa** menilai bahwa **interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran** berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **64,5%** responden atau sekitar **109 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, sekitar **3,6%** responden atau **6 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **1,2%** responden atau **2 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

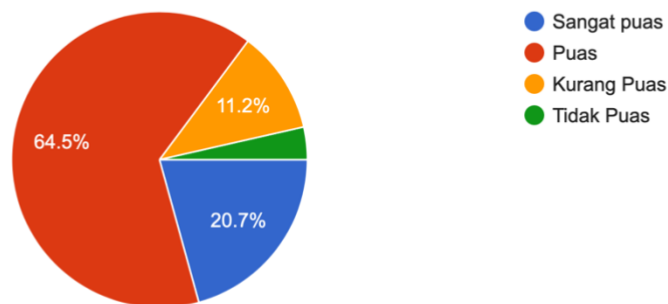
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran**, dengan **95,3%** responden menyatakan bahwa interaksi tersebut berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi antara dosen dan mahasiswa telah berlangsung secara efektif, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan mendukung tercapainya capaian pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat **4,8%** responden yang memberikan penilaian **kurang**

baik atau **tidak baik**, sehingga peningkatan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran tetap perlu menjadi perhatian.

Strategi yang perlu dilakukan adalah mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi, studi kasus, *problem-based learning*, dan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, dosen perlu terus membangun komunikasi yang terbuka, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya, serta menyediakan waktu konsultasi akademik yang mudah diakses. Evaluasi terhadap kualitas interaksi dosen dan mahasiswa juga perlu dilakukan secara berkala melalui survei kepuasan mahasiswa sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

17. Bagaimana penilaian anda terhadap layanan non-akademik yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran....ruangan, surat tugas, surat izin kegiatan dll.)?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **20,7%** responden atau sekitar **35 mahasiswa** menyatakan **sangat puas** terhadap **layanan non-akademik yang diberikan oleh tenaga kependidikan** dalam menunjang kegiatan pembelajaran, seperti pelayanan peminjaman ruangan, pengurusan surat tugas, surat izin kegiatan, dan layanan administrasi lainnya. Selanjutnya, **64,5%** responden atau sekitar **109 mahasiswa** menyatakan **puas**. Sementara itu, **11,2%** responden atau sekitar **19 mahasiswa** menyatakan **kurang puas**, dan sekitar **3,6%** responden atau **6 mahasiswa** menyatakan **tidak puas** terhadap layanan tersebut.

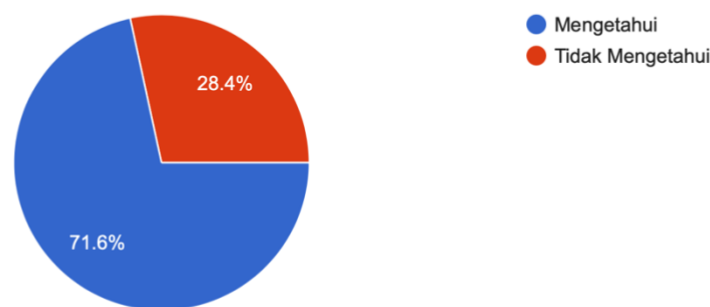
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap layanan non-akademik yang diberikan oleh tenaga kependidikan**, dengan **85,2%** responden menyatakan **puas** dan **sangat puas**. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan administrasi dan dukungan non-akademik secara umum telah berjalan dengan baik serta mampu mendukung kelancaran kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Meskipun demikian, masih terdapat **14,8%** responden yang memberikan

penilaian **kurang puas** atau **tidak puas**, sehingga peningkatan kualitas layanan masih perlu menjadi perhatian.

Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas layanan administrasi melalui penyederhanaan prosedur, percepatan waktu penyelesaian layanan, serta peningkatan kompetensi dan responsivitas tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi layanan berbasis digital untuk pengajuan surat dan administrasi lainnya, menyediakan kanal pengaduan dan konsultasi yang mudah diakses, serta melakukan evaluasi kepuasan mahasiswa secara berkala sebagai dasar untuk meningkatkan mutu layanan non-akademik secara berkelanjutan.

18. Apakah Anda mengetahui bahwa Fakultas Hukum menyediakan layanan konseling bagi mahasiswa?

169 responses



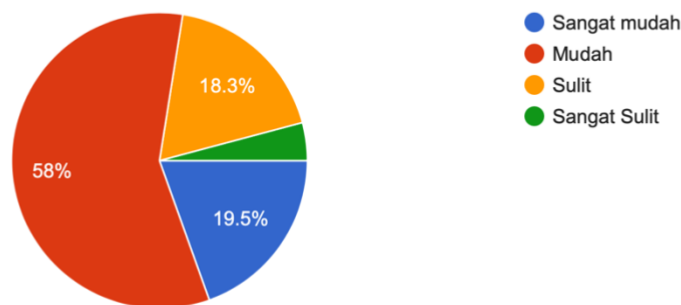
Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **71,6%** responden atau sekitar **121 mahasiswa** menyatakan **mengetahui** bahwa Fakultas Hukum menyediakan layanan konseling bagi mahasiswa. Sementara itu, **28,4%** responden atau sekitar **48 mahasiswa** menyatakan **tidak mengetahui** adanya layanan konseling tersebut.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **sebagian besar mahasiswa telah mengetahui keberadaan layanan konseling yang disediakan oleh Fakultas Hukum**, yaitu sebesar **71,6%** dari total responden. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya penyebaran informasi mengenai layanan konseling telah berjalan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat **28,4%** responden yang belum mengetahui adanya layanan tersebut. Persentase ini tergolong cukup besar, sehingga menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai layanan konseling masih perlu ditingkatkan agar seluruh mahasiswa memahami keberadaan, fungsi, serta mekanisme pemanfaatan layanan tersebut.

Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan sosialisasi layanan konseling melalui berbagai media komunikasi resmi, seperti website Fakultas, media sosial, email institusi, Learning Management System (LMS), dan kegiatan orientasi mahasiswa baru. Selain itu, informasi mengenai layanan konseling perlu dipublikasikan secara berkala melalui poster, banner, dan pengumuman di lingkungan Fakultas, disertai informasi yang jelas mengenai jenis layanan, jadwal, mekanisme pendaftaran, serta kontak yang dapat dihubungi. Fakultas juga dapat melibatkan dosen wali dan organisasi kemahasiswaan dalam memperkenalkan layanan konseling sehingga pemanfaatannya dapat lebih optimal sebagai bentuk dukungan terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa.

19. Seberapa mudah Anda mendapatkan akses terhadap layanan konseling mahasiswa yang disediakan oleh kampus?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **19,5%** responden atau sekitar **33 mahasiswa** menyatakan bahwa mereka **sangat mudah** memperoleh akses terhadap layanan konseling mahasiswa yang disediakan oleh kampus. Selanjutnya, **58,0%** responden atau sekitar **98 mahasiswa** menyatakan **mudah** memperoleh akses tersebut. Sementara itu, **18,3%** responden atau sekitar **31 mahasiswa** menyatakan **sulit**, dan sekitar **4,1%** responden atau **7 mahasiswa** menyatakan **sangat sulit** memperoleh akses terhadap layanan konseling.

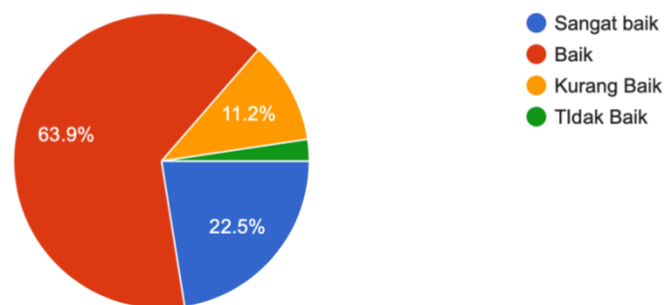
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa menilai akses terhadap layanan konseling mahasiswa sudah mudah**, dengan **77,5%** responden menyatakan **mudah** dan **sangat mudah** dalam mengakses layanan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme akses layanan konseling pada umumnya telah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat **22,4%** responden yang menyatakan **sulit** atau **sangat sulit** memperoleh akses layanan konseling. Persentase ini

menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kemudahan akses serta penyebarluasan informasi mengenai mekanisme pemanfaatan layanan konseling.

Strategi yang perlu dilakukan adalah menyederhanakan mekanisme akses layanan konseling melalui sistem pendaftaran yang mudah, baik secara daring maupun luring, serta memastikan informasi mengenai prosedur, jadwal layanan, lokasi, dan kontak konselor tersedia secara jelas pada website Fakultas, sistem informasi akademik, dan media sosial resmi. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi secara berkala mengenai manfaat layanan konseling, penyediaan layanan konsultasi yang lebih fleksibel, serta evaluasi kepuasan pengguna untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan konseling bagi seluruh mahasiswa.

20. Bagaimana penilaian anda terhadap keterlibatan alumni dalam berkontribusi dan mendukung kegiatan pengembangan mahasiswa?

169 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **169 orang**. Sebanyak **22,5%** responden atau sekitar **38 mahasiswa** menilai bahwa **keterlibatan alumni dalam berkontribusi dan mendukung kegiatan pengembangan mahasiswa** berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **63,9%** responden atau sekitar **108 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, **11,2%** responden atau sekitar **19 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **2,4%** responden atau **4 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

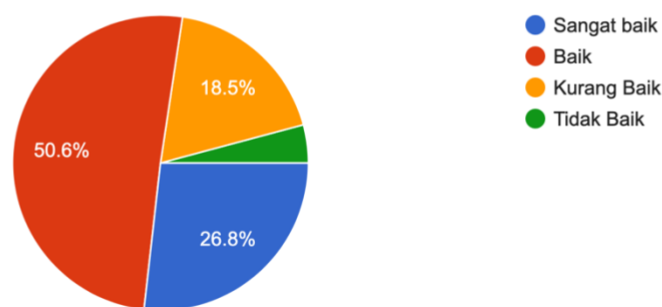
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keterlibatan alumni dalam mendukung pengembangan mahasiswa**, dengan **86,4%** responden menyatakan bahwa kontribusi alumni berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa alumni telah berperan dalam mendukung berbagai kegiatan pengembangan mahasiswa, baik melalui kegiatan akademik, pengembangan karier, maupun berbagi pengalaman profesional. Meskipun demikian, masih terdapat **13,6%** responden yang memberikan penilaian **kurang**

baik atau **tidak baik**, sehingga keterlibatan alumni masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh seluruh mahasiswa.

Strategi yang perlu dilakukan adalah memperkuat jejaring alumni melalui penyelenggaraan program *alumni engagement* yang berkelanjutan, seperti kuliah tamu, seminar, mentoring, pelatihan karier, *career coaching*, dan kegiatan berbagi pengalaman profesional. Selain itu, Fakultas perlu meningkatkan kolaborasi dengan ikatan alumni dalam penyediaan kesempatan magang, penelitian, dan rekrutmen kerja, serta membangun sistem komunikasi yang lebih efektif antara alumni dan mahasiswa. Evaluasi terhadap efektivitas program keterlibatan alumni juga perlu dilakukan secara berkala agar kontribusi alumni dapat semakin optimal dalam mendukung pengembangan kompetensi dan kesiapan karier mahasiswa.

21. Bagaimana penilaian anda terhadap keterbukaan informasi program magang bagi seluruh mahasiswa?

168 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa adalah **168 orang**. Sebanyak **26,8%** responden atau sekitar **45 mahasiswa** menilai bahwa **keterbukaan informasi program magang bagi seluruh mahasiswa** berada pada kategori **sangat baik**. Selanjutnya, **50,6%** responden atau sekitar **85 mahasiswa** menilai **baik**. Sementara itu, **18,5%** responden atau sekitar **31 mahasiswa** menilai **kurang baik**, dan sekitar **4,2%** responden atau **7 mahasiswa** menilai **tidak baik**.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa **mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keterbukaan informasi program magang**, dengan **77,4%** responden menyatakan bahwa keterbukaan informasi tersebut berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai program magang pada umumnya telah disampaikan kepada mahasiswa dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat **22,7%** responden yang memberikan penilaian **kurang**

baik atau **tidak baik**, yang menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kendala dalam memperoleh informasi terkait kesempatan magang, persyaratan, maupun prosedur pelaksanaannya.

Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan transparansi dan penyebarluasan informasi program magang melalui berbagai kanal komunikasi resmi, seperti website Fakultas, sistem informasi akademik, media sosial, email institusi, dan grup komunikasi mahasiswa. Selain itu, perlu dibuat pusat informasi magang yang terintegrasi sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai mitra magang, persyaratan, jadwal pendaftaran, dan mekanisme pelaksanaan magang. Fakultas juga dapat menyelenggarakan sosialisasi dan pendampingan secara berkala terkait program magang agar seluruh mahasiswa memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses informasi dan mengikuti program pengembangan kompetensi tersebut.

Demikian analisis hasil survey evaluasi bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro dan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh Tim Gugus Penjaminan Mutu Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, untuk dapat ditindaklanjuti sehingga mampu menjadi perbaikan kedepannya.